

Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa “*Membuat Gambar/Denah Berdasarkan Penjelasan*” Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Inkuiri* di Kelas IV SD Negeri 060923 Medan Amplas

Rapiah Purba

Guru SD Negeri 060923 Medan Amplas

Abstrak. Rancangan penelitian ini menggunakan konsep asli menggunakan konsep aksi pada *Action Research*, yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu, perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi dalam suatu konsep yang saling terkait. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pada Siklus Pertama, hasil evaluasi siswa yang belajar tuntas hanya mencapai 14 siswa, sedangkan pada Siklus Kedua, siswa yang dapat belajar tuntas sudah mencapai 28 orang (93,33%). Kriteria belajar Tuntas ini berdasarkan nilai yang dicapai siswa sudah mencapai atau melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di SD No. 060923 Medan Amplas yaitu 65 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa hasil Siklus Kedua dari aspek Partisipasi dan Keaktifan Siswa dalam proses pembelajaran sudah tercapai secara optimal, sebab rata-rata persentase yang dicapai sudah 94,16%. Pencapaian ini sudah melebihi Indikator Keberhasilan yang ditetapkan yaitu 86%. Artinya metode pembelajaran *inkuiri* sudah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memahami *Membuat Gambar/Denah Berdasarkan Penjelasan* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas 4 SD No. 060923 Medan Amplas Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Kata Kunci: Pemahaman, Metode Pembelajaran *Inkuiri*.

I. PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pengajaran, karena berhubungan dengan berbagai faktor yang dapat memberikan perubahan pada siswa. Faktor siswa, Guru serta faktor lingkungan secara menyeluruh merupakan faktor faktor yang berpengaruh. Menurut Ali (1984) bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh bertambahnya pengamanaan dan pemahaman seseorang tentang Ilmu Pengetahuan kemudian terdapat kepada perubahan individu tersebut baik secara temporer maupun permanen. Tujuan pendidikan yang sesungguhnya adalah membentuk manusia seutuhnya yang sehat secara lahiriah dan batiniah. Konsep idealnya dapat dipahami manusia dengan mengandaikan *tridimensi pertumbuhan* yaitu kemampuan teknis, kepekaan akan nilai-nilai keindahan, dan kapasitas moral. Apabila keinginan ini diwujudkan dalam dunia pendidikan kita sekarang, tentunya akan melahirkan sebuah harapan baru terhadap hasil pendidikan. Sekolah-sekolah akan teras lebih dinamis dan manusiawi, sebab akan menghasilkan lulusan yang memiliki *integritas* sebagai manusia. Inilah yang disebut dengan pendidikan yang membentuk karakter sebagai manusia seutuhnya.

Namun untuk mewujudkan harapan tersebut tidaklah mudah, ditengah membanjirnya informasi dan diciptakannya aneka macam perangkat teknologi informasi, dan ditengah rendahnya kualitas hiburan yang ditawarkan media masa televisi, majalah, surat kabar, radio, tantangan untuk melakukan terobosan-terobosan baru dalam konsep pendidikan yang bermuatan *estetika* dan *etika* tentunya membutuhkan kerja keras dan keseriusan dari pengelola pendidikan dan pendidik serta masyarakat.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, selain penyampaian materi ajar yang disajikan secara jelas, seharusnya juga mamiliki nilai dan karakteristik tertentu yang mendasari materi itu sendiri. Oleh karena itu, pada hakekatnya setiap guru dalam menyampaikan suatu materi ajar harus menyadari sepenuhnya bahwa seiring menyampaikan materi pelajaran harus pula mengembangkan watak dan sifat yang mendasari mata pelajaran itu sendiri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tahapan-tahapan proses terhadap pembelajaran yang dihasilkan, sehingga benar-

benar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia tentu dengan menghubungkan kehidupan sehari-hari siswa mempunyai andil yang cukup besar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui pendekatan ini, akan dapat mempermudah siswa untuk memahami, mempelajari dan menerapkan pengetahuan Bahasa Indonesia dalam kehidupan siswa sehari-hari. Melalui pendekatan ini, diharapkan tujuan pembelajaran akan dapat dicapai, apalagi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang dianjurkan di dalam metode pembelajaran ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih bermakna.

Berdasarkan pengamatan penulis selama ini, siswa masih belum meraih nilai yang baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk memahami konsep-konsep yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia juga masih sangat kurang terutama dalam pemahaman tentang *Membuat Gambar/Denah Berdasarkan Penjelasan*. Keberhasilan pendidikan dan pembelajaran tidak hanya tergantung pada siswa saja tetapi teknik dan strategi guru dalam pembelajaran memegang peranan yang sangat penting pula. Rendahnya minat, aktivitas dan penguasaan konsep siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi ajar *Membuat Gambar/Denah Berdasarkan Penjelasan* merupakan indikasi bahwa proses pembelajaran yang dilakukan selama ini belum berlangsung secara optimal. Hal ini dilihat dari hasil ujian Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD No. 060923 Medan Amplas masih rendah yaitu rata-rata hasil belajar siswa adalah 55 sedangkan standar nilai KKM yang ditetapkan di SD No. 060923 Medan Amplas untuk siswa kelas IV adalah 65.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berdiskusi dengan rekan pendidik untuk mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan selama ini. Dari hasil diskusi tersebut terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru dan kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan dari permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran seperti tersebut di atas, penulis melakukan refleksi diri tentang proses pembelajaran yang sudah dilakukan seraya menelaah dan menganalisis hasil diskusi dengan rekan pendidik, maka terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya hal tersebut diantaranya adalah penulis belum memperhatikan materi prasyarat yang harus dikuasai siswa untuk mengikuti materi yang akan disampaikan, penulis belum mencoba menerapkan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik untuk terus mengikuti pembelajaran.

Selain itu, dugaan penulis ketika menjelaskan pelajaran masih mendominasi pembicaraan atau penyampaian materi pelajaran tanpa melibatkan siswa, dan alat peraga untuk mendukung keberhasilan pembelajaran belum digunakan secara Optimal. Suasana pembelajaran di kelas juga masih monoton, sehingga dapat menimbulkan kejenuhan baik bagi guru maupun siswa. Permasalahan dan fakta yang terurai inilah yang melatarbelakangi penulis

untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas, di kelas IV SD No. 060923 Medan Amplas. Penulis memandang perlu menerapkan *Inkuiri* untuk meningkatkan pemahaman *Membuat Gambar/Denah Berdasarkan Penjelasan* bagi siswa kelas IV semester 1 SD No. 060923 Medan Amplas Tahun Pelajaran 2016/2017.

Inkuiri sebagai pendekatan pembelajaran melibatkan proses penyelidikan alam atau materi alam, dalam rangka menjawab pertanyaan dan melakukan penemuan melalui penyelidikan untuk memperoleh pemahaman baru. W. Gellu (2002:84) mendefinisikan *inkuiri* sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis. Sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya

diri. Dengan kata lain, inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. Menurut Wina Sanjaya (2006:196) model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa. Alasan penggunaan inkuiri adalah dengan menemukan sendiri tentang konsep yang dipelajari, siswa akan lebih memahami ilmu, dan ilmu tersebut akan bertahan lama.

Menurut Hamruni (2012:100) keunggulan model pembelajaran inkuiri adalah (1) menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya, (3) sesuai dengan perkembangan psikologi belajar adalah proses perubahan tingkah laku lewat pengalaman, (4) mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Penulis memilih metode ini karena metode ini mudah diterapkan dan melibatkan seluruh siswa untuk bertanggung jawab dalam memecahkan suatu masalah. Penerapan Inkuiri juga dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk saling tukar menukar pendapat atau pandangan mengenai suatu topik, permasalahan atau problema untuk akhirnya mengambil suatu keputusan atau kesimpulan bersama dalam kelompok. Melalui Inkuiri, siswa diajak bertukar pendapat untuk menemukan dan memahami konsep-konsep pengetahuan Bahasa Indonesia (terutama yang berhubungan dengan *Membuat Gambar/Denah Berdasarkan Penjelasan*) yang dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Inkuiri siswa diharapkan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Selain itu, penggunaan Inkuiri dalam pembelajaran bertujuan agar siswa aktif dalam kegiatan belajar dengan cara membahas dan memecahkan suatu masalah, bertukar pikiran, saling memberi dan menerima. Suatu masalah dapat dipecahkan dan suatu konsep pengetahuan dapat disepakati melalui diskusi, kemudian direfleksikan secara utuh dalam kelompok-kelompok diskusi yang aktif, partisipatif dan interaktif.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Sukidin, dkk (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) peneliti tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental. Rancangan penelitian ini menggunakan konsep asli menggunakan konsep aksi pada *Action Research* oleh Hopkin (1985), yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu, perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi dalam suatu konsep yang saling terkait.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran secara aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran/siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Dengan:

\bar{X} : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar baik dikelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{Siswa. yang. tuntas. belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus 1

Dalam penelitian ini ada dua aspek yang ingin diukur yaitu Penilaian Proses Pembelajaran dan Hasil Pembelajaran. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui apakah siswa telah atau belum menguasai suatu kompetensi dasar tertentu. Untuk Penilaian Proses Pembelajaran menggunakan teknik Tes. Sedangkan untuk menilai Hasil Pembelajaran menggunakan teknik Non Tes. Penilaian Proses Pembelajaran Bertujuan untuk mengukur tingkat partisipasi selama proses pembelajaran. Alat ukur yang digunakan berupa lembar observasi/pengamatan (teknik Tes) mencakup 8 aspek partisipasi yaitu:

1. Mendengarkan Penjelasan guru dengan tekun
2. Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran atau stimulus yang diberikan oleh guru
3. Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar pada akhir pelajaran
4. Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain
5. Mengajukan pendapat, bertanya atau berkomentar kepada gurur dan siswa
6. Aktif berdiskusi untuk memecahkan masalah
7. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mampu membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya
8. Hasil belajar tuntas

Tinggi rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat diketahui dari nilai hasil pengamatan yang dilakukan. Metode *Inkuiri* diharapkan dapat

mengefektifkan proses pembelajaran Membuat Gambar/Denah Berdasarkan Penjelasan, karena dengan metode ini siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran. Semakin tinggi kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula kualitas proses pembelajaran yang berlangsung. Meningkatnya kualitas proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penilaian hasil pembelajaran dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Tujuan penilaian ini untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasilnya dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Alat ukur yang digunakan ialah soal berbentuk pilihan ganda dan uraian yang dikerjakan siswa secara individual. Masing-masing butir soal (non Tes) digunakan untuk mengukur penguasaan tujuan yang telah dirumuskan. Semakin tinggi nilai yang diperoleh siswa berarti penerapan metode pembelajaran *Inkuiri* memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa dalam memahami Membuat Gambar/Denah/Berdasarkan Penjelasan.

Tahap Perencanaan

Siklus 1 dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu 14 November 2017. Materi Pembelajaran yang menjadi bahan penelitian ini adalah Standar Kompetensi (SK) 1. Membuat Gambar/Denah Berdasarkan Penjelasan. Untuk mencapai efektivitas pembelajaran telah dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan yaitu metode pembelajaran *Inkuiri*. Pada tahap ini peneliti juga mempersiapkan perangkat pelajaran yang terdiri dari RPP 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Secara spesifik langkah-langkah yang akan dilakukan dalam metode pembelajaran *Inkuiri* ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi siswa secara berpasangan untuk maju ke depan kelas.
2. Guru menyajikan pelajaran
3. Guru memberikan tugas kepada individu.
4. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa.
5. Pada saat siswa mengerjakan kuis, guru berkeliling melihat kerja individu
6. Memberikan kesempatan kepada individu secara berpasangan untuk melakukan presentasi
7. Melakukan evaluasi sebagai penutup.

Kelebihan dengan cara ini seluruh siswa menjadi siap dan dapat melatih diri untuk dapat bekerjasama dengan baik. Menurut pandangan konstruktivis, pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu adalah hasil konstruksi secara aktif dari individu itu sendiri. Individu tidak sekedar mengimitasi dan membentuk bayangan dari apa yang diamati atau diajarkan guru, tetapi secara aktif individu itu menyeleksi, menyaring, memberi arti dan menguji kebenaran atas informasi yang diterimanya. Metode pembelajaran *Inkuiri* ini dilandasi dengan teori Konstruktivisme.

Siklus pertama dilaksanakan satu kali pertemuan ini, dihadiri oleh 30 orang siswa, dan dua orang observer (pengamat) sebagai kolaborator. Kriteria keberhasilan ditetapkan yang ditetapkan untuk mengukur tingkat partisipasi Siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. 86% Mendengarkan penjelasan guru dengan tekun
2. 86% Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran atau stimulus yang diberikan oleh guru.
3. 86% Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar pada akhir pelajaran.
4. 86% Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain
5. 86% Mengajukan pendapat, betanya atau berkomentar kepada guru dan siswa

6. 86% Aktif berpartisipasi berdiskusi untuk memecahkan masalah.
7. 86% Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mampu membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya.
8. 86% Hasil belajar Tuntas

Apabila kondisi ini tercapai maka rata-rata Partisipasi Siswa dalam pembelajaran diharapkan mencapai 86%, dan dapat disimpulkan siswa sudah terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Siklus pertama dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu 14 Nopember 2017. Pada Siklus pertama ini jumlah Siswa yang hadir 30 orang. Jumlah ini merupakan jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian di kelas 4 SD No. 060923 Medan Amplas. Observer yang hadir pada pertemuan ini dua orang.

Langkah pertama seperti yang ada dalam perencanaan pada siklus pertama.

Pada tahap akhir, setiap Siswa memperoleh kuis dengan isi pertanyaan-pertanyaan yang mencakup semua topik bahasan yang tercantum dalam RPP. Pada siklus Kedua ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan RPP yang telah ditetapkan. Pertemuan ini membahas tentang Membuat Gambar/Denah Berdasarkan Penjelasan. Proses pembelajaran materi ini diawali dengan penjelasan teknis dan materi pembelajaran oleh gurur sekitar 30 menit yang menjelaskan tentang hal-hal sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ada dalam Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar beserta Indikator yang akan dicapai.
2. Memotivasi siswa untuk memulai pembelajaran
3. Menjelaskan tentang bagaimana upaya untuk memahami materi ajar Membuat Gambar/Denah Berdasarkan Penjelasan.
4. Selama 30 menit siswa diberi waktu untuk melakukan diskusi dan menyusun laporan tertulis dari hasil diskusi.
5. Penampilan siswa sesuai dengan teknik yang sudah diberikan, masing-masing kelompok diberi waktu 10 menit.
6. Selama 30 menit, Guru memadu siswa untuk membahas tentang bagaimana upaya memahami materi ajar Membuat Gambar/Denah Berdasarkan Penjelasan.
7. Total waktu yang dipakai dalam Siklus pertama ini adalah 150 menit (2,5 jam). Pada akhir proses belajar mengajar Siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan Siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Tahap Pengamatan (Observasi)

Selama proses pembelajaran berlangsung Guru dan Kolabolator/Observer melakukan penilaian proses dari pengamatan terhadap kinerja siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Aspek Partisipasi/Keaktifan Siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung meliputi:

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus Pertama Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah siswa	Persentase
1	Mendengarkan Penjelasan guru dengan tekun	20	66,66
2	Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran atau stimulus yang diberikan oleh guru	14	46,66
3	Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar pada akhir pelajaran	13	43,33
4	Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain	12	40

5	Mengajukan pendapat, bertanya atau berkomentar kepada guru dan siswa	10	33,33
6	Aktif berdiskusi untuk memecahkan masalah	10	33,33
7	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan Mampu membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya	12	40
8.	Hasil Belajar Tuntas	14	46,66
	Rata-rata		43,74

Keterangan:	Nilai Presentase	Kriteria
	86 – 100 %	Baik
	75 – 85 %	Cukup
	0 – 74 %	Kurang

Data yang diperoleh melalui hasil observasi pada Siklus pertama ini terlihat banyak mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal. Seperti dikemukakan pada Kondisi Awal tidak ada satu aspek dari Partisipasi/keaktifan siswa yang mencapai kriteria Cukup. Pada Siklus pertama aktivitas siswa mendengarkan penjelasan Guru dengan tekun sudah termasuk dalam kategori Baik dan ada peningkatan yaitu dilakukan 20 orang siswa (66,66%), kondisi ini mengalami peningkatan yaitu dilakukan oleh 18 orang (60%) pada kondisi awal. Keadaan ini merupakan kebiasaan sehari-hari dari siswa karena sudah terbiasa dengan pola pembelajaran yang konservatif yaitu melalui ceramah, sehingga membuat siswa hanya mampu mendengarkan saja.

Pada siklus pertama ini terlihat dua aspek yang pada Kondisi Awal sangat rendah yaitu mengajukan pendapat, bertanya atau berkomentar kepada guru dan siswa dari 7 orang meningkat menjadi 10 orang (33,33%). Kedua, aktif berdiskusi untuk memecahkan masalah hanya dilakukan oleh 6 orang siswa juga meningkat menjadi 10 orang (33,33%) pada siklus pertama ini. Peningkatan ini memang belum signifikan/berpengaruh karena hanya 4 orang siswa yang bertambah untuk melakukan. Pada Kondisi Awal, hasil evaluasi siswa yang belajar tuntas hanya mencapai 8 siswa (26,66%), sedangkan siklus pertama, siswa yang dapat belajar tuntas sudah mengalami kenaikan yaitu mencapai 14 orang (46,66). Kriteria belajar Tuntas ini berdasarkan nilai yang dicapai siswa sudah mencapai atau melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa hasil siklus pertama dari aspek partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih ada yang belum tercapai secara optimal, terutama dalam hal ketuntasan belajar, siswa yang masih belum belajar Tuntas masih ada 16 siswa (53,33%). Berdasarkan ini peneliti melakukan kegiatan siklus ke 2.

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus pertama ini maka ada beberapa aspek yang perlu menjadi perhatian untuk ditingkatkan pada siklus kedua dalam Penelitian Tindakan Kelas ini. Kemampuan siswa berpartisipasi dalam kelompok merupakan tolak ukur yang sangat penting dari metode *Inkuiri* karena metode ini sangat menekankan aspek kerjasama kelompok untuk mendukung tercapainya proses pembelajaran yang efektif. Dengan kata lain, keberhasilan individu akan sangat berpengaruh kepada keberhasilan dirinya dalam meningkatkan pemahaman Membuat Gambar/Denah Berdasarkan Penjelasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan keberhasilan observasi Penelitian Tindakan Kelas ini pada siklus pertama ada dua aspek yang penting ditingkatkan yaitu mengajukan pendapat, bertanya atau komentar kepada guru dan siswa dan kedua, keaktifan siswa dalam berdiskusi. Banyak faktor yang mungkin menjadi penyebab keadaan ini namun yang paling realistis adalah

pengalaman siswa dalam berdiskusi sangat langka sehingga belum terbiasa untuk berbagi pendapat dengan orang lain dan kemampuan memecahkan masalah juga masih rendah. Siswa masih belum memahami tujuan dan maksud dari pelaksanaan metode pembelajaran ini. Aspek lainnya yang juga perlu ditingkatkan adalah adanya usaha dan motivasi siswa untuk mempelajari bahan pelajaran atau stimulus yang diberikan oleh guru dan kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan Guru dan benar, karena kedua aspek ini masih termasuk dalam kategori kurang yaitu hanya dilakukan siswa sejumlah 14 (46,66%) dan 13 orang (43,34%), pada Siklus pertama, meskipun sudah ada peningkatan jika dibandingkan dengan Kondisi Awal yaitu hanya dilakukan oleh siswa sejumlah 10 dan 7 orang siswa saja.

Semangat dalam proses belajar mengajar juga masih rendah baik rendah dari pihak Guru maupun Siswa. Hal ini juga perlu mendapat perhatian serius pada Siklus ke Dua karena tanpa semangat, motivasi belajar akan rendah sehingga mengakibatkan prestasi belajar juga rendah. Upaya mengatasinya juga dapat dilakukan dengan mengondisikan suasana belajar yang lebih akrab dan menyenangkan baik bagi siswa maupun Guru. Guru mencoba untuk menjadi sahabat bagi siswa, sehingga suasana belajar dapat tercipta lebih baik dan menimbulkan semangat belajar yang tinggi.

Hasil Penelitian Siklus 2

Sama dengan pelaksanaan pada Siklus Pertama, maka pada Siklus Kedua ini ada dua aspek yang ingin diukur yaitu Penilaian Proses Pembelajaran dan hasil pembelajaran. Indikator yang digunakan juga sama dengan yang diterapkan pada Siklus Pertama yaitu ada 8 aspek yang diharapkan pada Siklus ke dua ini sudah mencapai 86% keatas bobot atau nilainya. Tingginya rendahnya tingkat Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat diketahui dari nilai hasil pengamatan yang dilakukan.

Metode *Inkuiri* diharapkan dapat mengefektifkan proses pembelajaran Membuat Gambar/Denah Berdasarkan Penjelasan, karena dengan metode ini siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran. Semakin tinggi kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula kualitas proses pembelajaran yang berlangsung. Meningkatnya kualitas proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penilaian hasil pembelajaran dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Tujuan penilaian ini untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasilnya dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Alat ukur yang digunakan ialah soal berbentuk pilihan ganda dan uraian yang dikerjakan siswa secara individual. Masing-masing butir soal (non Tes) digunakan untuk mengukur penguasaan tujuan yang telah dirumuskan. Semakin tinggi nilai yang diperoleh siswa berarti penerapan metode *Inkuiri* memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memahami Membuat Gambar/Denah Berdasarkan Berdasarkan Penjelasan.

Tahap Perencanaan

Siklus 2 dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu 21 Nopember 2017. Materi pembelajaran yang menjadi bahan penelitian ini adalah Standar Kompetensi (SK) 1. Membuat Gambar/Denah Berdasarkan Penjelasan. Untuk mencapai efektifitas pembelajaran lebih meningkat dari kondisi Siklus Pertama maka telah dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan yaitu *Inkuiri*. Pada tahap ini peneliti juga mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Secara spesifik langkah-langkah yang akan dilakukan dalam metode pembelajaran *Inkuiri* ini juga dilakukan seperti yang diuraikan pada Siklus Pertama yaitu

1. Mengidentifikasi siswa secara berpasangan untuk maju ke depan kelas
2. Guru menyajikan pelajaran Sesuai dengan Kompetensi Dasar yang diteliti.

3. Guru memberikan tugas kepada individu untuk dikerjakan.
4. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa.
5. Pada saat siswa mengerjakan kuis, guru berkeliling melihat kerja siswa, sesekali waktu memberikan penghargaan kepada yang berkinerja baik.
6. Memberikan kesempatan kepada individu untuk melakukan presentasi
7. Melakukan evaluasi sebagai penutup.

Apabila kondisi ini tercapai maka rata-rata partisipasi Siswa dalam pembelajaran diharapkan mencapai 86%, dan dapat disimpulkan siswa sudah terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Siklus kedua dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu 21 Nopember 2017. Pada siklus kedua ini jumlah Siswa yang hadir 30 orang. Jumlah ini merupakan jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian dan terdaftar di kelas 4 SD No. 060923 Medan Amplas. Observer yang hadir pada pertemuan ini dua orang. Langkah pertama seperti yang disampaikan pada fase perencanaan. Kemudian berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa. Kemudian Guru memberikan kesimpulan dan penutup. Pada tahap akhir, setiap siswa memperoleh kuis dengan isi pertanyaan pertanyaan yang mencakup semua topic bahasan yang tercantum dalam RPP. Pada siklus kedua ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan RPP yang telah ditetapkan. Pertemuan ini membahas tentang upaya agar siswa dapat mampu memahami materi Membuat Gambar/Denah Berdasarkan Penjelasan.

Proses pembahasan materi ini diawali dengan penjelasan teknis dan materi pembelajaran oleh Guru sekitar 30 menit yang menjelaskan tentang hal-hal sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ada dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar beserta indikator yang akan dicapai
2. Memotivasi siswa untuk memulai pelajaran menjelaskan tentang upaya meningkatkan pemahaman Membuat Gambar/Denah Berdasarkan Penjelasan.
3. Selama 30 menit individu diberi waktu untuk melakukan Diskusi dan mempraktekan materi pelajaran yang diberikan
4. Penampilan individu sesuai dengan teknik yang sudah diberikan, masing-masing individu diberi waktu 5 menit.
5. Selama 30 menit, Guru memandu individu untuk membahas tentang materi ajar Membuat Gambar/Denah Berdasarkan Penjelasan.
6. Total waktu yang digunakan dalam Siklus Kedua ini adalah 150 menit (2,5 jam).

Pada akhir proses belajar mengajar Siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan Siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Tahap Pengamatan (Observasi)

Selama proses pembelajaran berlangsung Guru dan Kolaborator/Observer melakukan penilaian proses dari pengamatan terhadap kinerja kelompok, maupun pada saat pleno dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Aspek Partisipasi/Keaktifan Siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung meliputi:

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus Kedua Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah siswa	Persentase
1	Mendengarkan Penjelasan guru dengan tekun	29	96,66
2	Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran atau stimulus yang diberikan oleh guru	28	93,33
3	Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar pada akhir pelajaran	28	93,33
4	Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain	28	93,33

5	Mengajukan pendapat, bertanya atau berkomentar kepada guru dan siswa	28	93,33
6	Aktif berdiskusi untuk memecahkan masalah	28	93,33
7	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan Mampu membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya	29	96,66
8.	Hasil Belajar Tuntas	28	93,33
	Rata-rata		94,16

Keterangan:	Nilai Persentase	Kriteria
	86 – 100 %	Baik
	75 – 85 %	Cukup
	0 – 74 %	Kurang

Data yang diperoleh melalui hasil observasi pada Siklus Kedua ini terlibat banyak mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus Pertama. Semua aspek mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada Siklus Kedua ini hanya 1 orang siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberi Guru dan mampu membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya. Pada Siklus Kedua, kemampuan dan kemauan siswa untuk mengajukan pendapat, bertanya atau berkomentar kepada guru dan siswa sudah dilakukan siswa sejumlah 28 orang (93,33%). Padahal pada Siklus Pertama hanya dilakukan oleh 10 siswa saja. Hal ini dapat dimaklumi karena pada Siklus Pertama, para siswa belum memahami tujuan dari penerapan metode pembelajaran ini. Demikian juga halnya dengan Guru yang belum terbiasa untuk melakukannya dalam proses pembelajaran dikelas.

Pada Siklus Kedua terjadi perubahan yang signifikan sehingga keadaan ini membuktikan melalui penerapan metode *Inkuiri* semakin meningkat jumlah siswa yang berani untuk mengajukan pendapat, bertanya atau berkomentar kepada guru dan siswa. Faktor penyebab hal ini diantaranya karena metode pembelajaran ini membuat siswa nyaman dan belajar dan terlibat dalam suatu proses pembelajaran. Demikian juga halnya dengan keaktifan siswa dalam berdiskusi untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran pada Siklus kedua ini meningkatkan secara signifikan yaitu mencapai 28 orang siswa (93,33%), padahal pada Kondisi Awal hanya dilakukan oleh 10 siswa (33,33%). Demikian juga halnya dengan aspek mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan kemampuan siswa membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya juga meningkat secara signifikan yaitu pada siklus pertama hanya 12 orang menjadi 29 orang (96,66) pada siklus kedua.

Pada Siklus Pertama, hasil evaluasi siswa yang belajar tuntas hanya mencapai 14 siswa, sedangkan pada Siklus Kedua, siswa yang dapat belajar tuntas sudah mencapai 28 orang (93,33%). Kriteria belajar Tuntas ini berdasarkan nilai yang dicapai siswa sudah mencapai atau melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di SD No. 060923 Medan Amplas yaitu 65 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa hasil Siklus Kedua dari aspek Partisipasi dan Keaktifan Siswa dalam proses pembelajaran sudah tercapai secara optimal, sebab rata-rata persentase yang dicapai sudah 94,16%. Pencapaian ini sudah melebihi Indikator Keberhasilan yang ditetapkan yaitu 86 %.

Tahap Refleksi

Analisis terhadap pengamatan, catatan guru dan diskusi dengan observer menunjukkan bahwa pada siklus ke dua telah terjadi peningkatan kemampuan siswa secara berkelompok dalam aktivitas siswa dan hasil belajarnya. Peningkatan kemampuan ini tercermin dari nilai yang diperoleh oleh kelompok siswa yang menunjukkan nilai telah berada di atas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65.

IV. PENUTUP

1. Dari aspek Partisipasi siswa dalam pembelajaran pada Siklus ke dua semua aspek mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Mayoritas siswa sudah terlibat dan aktif berdiskusi untuk memecahkan masalah yaitu mencapai 28 siswa (93,33%). Begitu juga kemampuan siswa untuk Mengajukan pendapat, bertanya atau berkomentar kepada guru dan siswa dari 10 orang pada Siklus Pertama meningkat menjadi 28 orang (93,33%) pada Siklus ke Dua.
2. Kemampuan dan kemauan siswa untuk Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya juga meningkat menjadi 96,66% atau 29 siswa pada Siklus Kedua.
3. Pada siklus Kedua, siswa yang dapat belajar tuntas sudah mencapai 28 orang (93,33%) Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa hasil Siklus Kedua dari aspek Partisipasi/Keaktifan Siswa dalam proses pembelajaran sudah tercapai pada secara optimal, sebab rata-rata persentase yang dicapai sudah 91,16%.
4. Pada Siklus ke dua, persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat yaitu dari 30 siswa, pada Siklus pertama hanya 14 Siswa yang termasuk dalam kategori sudah tuntas belajar menjadi 28 siswa (93,33%) yang termasuk dalam kategori Tuntas Belajar. Sehingga pada Siklus Kedua ini persentase kelulusan siswa sudah mencapai 93,33% artinya metode pembelajaran *inkuiri* sudah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memahami *Membuat Gambar/Denah Berdasarkan Penjelasan* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas 4 SD No. 060923 Medan Amplas Tahun Pembelajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. E. 1989. *Pokok-pokok Layanan Bimbingan Belajar. Ujung Pandang*; Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Ujung Pandang.
- Abdurrahman, H. 1990. *Pengelolaan pengajaran*. Bandung Tarsito.
- Anonim, 1998. *Garis-garis Besar Haluan Negara*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian dan Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- , 1993. *Dasar-dasar Evaluasi dan pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ahmadi, A. *Didaktik Metodik*. Cet.II. Semarang: CV. Toha Putra.1998
- Ali, M. 1993. *Guru dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Boediono. 1998. *Pembinaan Profesi Guru dan Psikologi Pembinaan Personalialia*, Jakarta; Deapartemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bahri, D. S. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Edward., J.D. 1005. *Statistik Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gie. 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberti.
- Hardjana. 1994. *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hodoyo, H. 1984. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Loekmono. 1994. *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Mappa, S, 1970. *Psikologi Pendidikan*. Ujung Pandang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Ujung Pandang.
- Mardanu. 1997. *Peranan Orang Tua dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan anak*. Jakarta: Cakrawala Pendidikan.
- Muhtar. 1992. *Pedoman Bimbingan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PGK & PTK Dep.Dikbud.
- Mathis dan Jackson. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.